

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk dapat terus meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Hal dikarenakan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan guna dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.¹

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun non formal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).Kualitas yang dimaksud adalah

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf Diakses pada Kamis, 25 Mei 2023 pukul 15.20 WITA

pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, intelektual, fisik dan sebagainya.²

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohanian dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena sesuatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.³

Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk dapat melaksanakan pembangunan dan kemampuan bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Selain itu pendidikan diupayakan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama bagi suatu bangsa agar dapat berkompetisi dengan negara lainnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan cara melaksanakan inovasi dalam pembelajaran.

Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Setiap proses pembelajaran sudah semestinya direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi, agar

² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h.5

³ H.M. Arifin *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), cet, 1 h. 11

terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan karakteristik materi pelajaran, setiap satuan pendidikan proses pembelajaran yang dilaksanakan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problematika kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan menjadi faktor utama untuk kemajuan suatu bangsa ini. Dalam suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang, pendidikan tidak hanya untuk menyiapkan masa depan, akan tetapi juga harus menciptakan masa depan.

Menurut Herman H. Horne pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.⁴

Semakin lama perkembangan peradaban manusia semakin cepat baik dalam bidang teknologi maupun Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan persaingan dalam berbagai bidang. Seperti halnya yang diungkapkan Trianto bahwa pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di

⁴ Herman H. Horne, *Philosophies Of Education* (American: Book On Demand Ltd), h. 140

masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, serta mempunyai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru, dilakukan secara sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang sehingga keluarlah potensi yang dimilikinya dan mencapai kualitas diri yang lebih baik⁶

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Dapat diartikan bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang dewasa. Kedewasaan yang mencakup jasmani dan rohani sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Al Qur'an mengenai hal ini terdapat Q.S. al-Mujadalah/58:11.

⁵ Kautsar Eka Wardhana “pengaruh Kematangan Anak usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah dasar” Sultan Idris Journal of psychology and education, vol.1, No.2 2022, hl. 57.

⁶ Ngalmun, Kapita Selektu Pendidikan (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h.15

⁷ Ara Hidayat, dan Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010) h. 216

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحَ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam surat al- Mujadalah ayat 11 ini ditunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu.

Ayat di atas memiliki makna bahwa seseorang yang bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu maka derajat orang tersebut akan meningkat. Allah menghargai setiap usaha manusia yang bersungguh- sungguh dalam melaksanakan segala kegiatan termasuk dalam menuntut ilmu. Allah tidak segan-segan untuk memberikan kelimpahan rahmat kepada seorang yang berusaha meningkatkan kualitas belajarnya.

Dalam pengertian alamiah yang luas maka proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Sedang dalam pengertiannya yang lebihdangkal (sempit) dunia sekitaryapun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dan dalam batas-batas tertentu ia harus dapat mengontrol alam sekitar itu. Dia juga belajar mengenai tentang apa saja yang diperlukan oleh sesama manusia terhadap dirinya, dan bagaimana ia harus bekerja sama dengan orang lain, serta bagaimana mempengaruhinya. Juga ia harus belajar mengetahui dan merasakan keakraban dirinya dengan alamsekitar lingkungan hidupnya, agar

supaya dirinya merasa krasan tinggal di alam raya, tidak merasa terasing hidup di dunianya sendiri.⁸

Berbicara tentang pendidikan, perlu diketahui bahwa pendidikan bukan hanya yang ada di sekolah ada pendidik dan ada peserta didik. Melainkan sesuatu yang berkaitan dengan apapun yang bisa diterapkan dan di amalkan dalam kehidupan merupakan pendidikan. Dalam beberapa referensi disebutkan bahwa pendidikan berlaku seumur hidup dalam GBHN 1978 dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, rumah tangga, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁹

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi semata-mata, tetapi Rasulullah sendiri pernah menghasung setiap individu dari umat Islam supaya berkerja untuk agama dan dunianya sekaligus.

Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata-mata atau agama semata-mata, tetapi beliau memikirkan untuk bekerja buat keduanya tanpa meremehkan alam dunia atau agama.¹⁰

Pemberian materi ajar bagi anak-anak sekolah semua sudah diklasifikasikan berdasarkan beberapa pengembangan yaitu tahap-tahap perkembangan anak didik, perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, estetika, dan

⁸ *Ibid*, h. 185

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers), h. 64

¹⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 2

etika, peningkatan kualitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini seharusnya juga bisa selaras dengan kondisi si peserta didik yang merupakan objek pendidikan tetapi pada kenyataannya hal ini jauh berlawanan.

Masalah ini muncul bisa dikarenakan perhatian dan pemahaman para orang tua akan pendidikan masih kurang ataupun pendapat yang mengemukakan “lebih awal lebih baik”. Anak-anak memerlukan waktu untuk menyadari siapa dirinya, bukan sosok pribadi yang kita inginkan. Anak-anak tidak dapat dipaksa melainkan dibimbing seperti halnya yang dikemukakan oleh Lumenta bahwa hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para orangtua adalah mengamati bagaimana kemampuan anak berkonsentrasi dan mengontrol dirinya sehingga nantinya dapat menjaga rentang konsentrasinya hanya pada satu titik yaitu gurunya.¹¹

Potensi yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan, matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang dapat digunakan oleh manusia untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang ada disekitar mereka. Selain hal tersebut, matematika juga memiliki beberapa istilah diantaranya yaitu: matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur, deduktif, dan merupakan ratu sekaligus pelayan bagi ilmu lainnya.² Sementara itu Shadiq menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil ketika siswa mampu dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Hal ini karena dalam menyelesaikan suatu persoalan matematika tertentu siswa harus dapat menggunakan pengetahuan matematika yang telah diperoleh

¹¹ Ibid. hlm. 57.

dalam proses pembelajaran serta siswa harus memiliki sikap yang baik terhadap matematika. Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan daya pikir.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan dijadikan tolak ukur untuk kelulusan siswa dengan diujikannya pada ujian nasional. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Indonesia dimulai sejak anak memasuki pendidikan dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia terutama peserta didik. Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari¹². Karena hitungan matematika dibutuhkan dalam kegiatan apapun, termasuk dalam kegiatan jual beli yang dilakukan setiap individu sehari-hari. Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika khususnya pada tingkat sekolah dasar tidak dapat dikesampingkan dan selalu mendapat tantangan yang tidak ringan dari waktu

¹² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 24

ke waktu. Pelajaran matematika sering diidentikkan dengan angka-angka, rumus dan mencakup beberapa operasi hitung lainnya. Oleh sebab itu, matematika menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa masih belum memuaskan. Pencapaian hasil belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS dan Bahasa Indonesia.¹³

Berdasar observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di kelas V SD Muhammadiyah 7 Baanjarasin. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, peneliti mewawancarai guru bahwa kebanyakan siswa kelas V menyukai pelajaran seni budaya keterampilan. Rendahnya minat mata pelajaran matematika membuat guru kurang siswa dalam mengerjakan hasil ulangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 7 BANJARMASIN PADA SEMESTER GENAP TA 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana guru menganalisis

¹³ Asep Sukenda Egok, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Matematika", dalam *Journal Pendidikan Dasar*, h. 187.

hasil belajar matematika siswa kelas v (lima) SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin semester genap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas v (lima) SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin semester genap dengan melihat hasil akhir ujian siswa.

D. Signifikansi Penelitian

Menunjuk pada tujuan penelitian di atas hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Matematika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Guru Matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk evaluasi sistem pembelajaran dan kurikulum pada materi sistem persamaan linear satu variabel dan materi pembelajaran yang lainnya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kemampuan diri siswa tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi calon pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajak siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam berpikir tingkat tinggi.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui dan mendalami pembelajaran serta soal-soal berpikir tingkat tinggi. Peneliti juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab- musabab, duduk perkaranya, dsb).¹⁴ Penguraian suatu pokok atas berbagai bagian-bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), eds. 3, cet.2, h. 43.

pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar menggunakan teori-teori dan prosedur. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui bagaimana siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas v (lima) SD Muhammadiyah 7 Banjarmasin semester genap.

2. Hasil Belajar

Menurut K. Brahim, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵

3. Matematika

Matematika salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.¹⁶

¹⁵Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" jurnal MAtematikadan Pendidikan matematika, vol 1, No. 2, 2016, hlm

¹⁶ Yani Ramdani "Kajian Pemahaman Matematika Melalui Etika Pemodelan Matematika", Jurnal social dan Pembangunan, vol. 22, No. 1, 2006, hlm 4

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat hasil penelitian terdahulu. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan penelitian yang sebelumnya yang di laksanakan sebelum peneliti meneliti penelitian ini, antara lain:

1. Ma'sumah, Siti. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi (R^2) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

2. Kristiana Widi Rahayu, Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan

Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pencapaian KKM pada pretest sebesar 42,3 %. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada siklus 1, pencapaian KKM meningkat menjadi 53,8%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus 2, pencapaian KKM meningkat menjadi 84,6%. Proses pembelajaran IPS sesuai dengan hasil observasi, pada siklus 1 siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya walaupun masih bingung dengan penerapan metode inkuiri. Pada siklus 2 sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

3. Nanik Haryati, 2014 Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.
4. Lutfiatus So‘imah Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelurahan Mandisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang

tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD/MI di Kelurahan Mandisari. Hubungan perhatian orang tua dengan melihat skor koefisien korelasi sebesar $r = 0,532$, termasuk kategori sedang.

5. Yulia Citra, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips siswa yang rendah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,764$ yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, lebih besar dari atau $0,764 > 0,294$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang positif disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori yang terdiri dari analisis hasil belajar siswa, serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini diawali dengan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Kemudian bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.